
**ANALISIS TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *PADA SEBUAH KAPAL* KARYA N.H. DINI SERTA
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Deyana Chriszia¹, Suyitno², Edy Suryanto³

Universitas Sebelas Maret

Email: chrisziadeyana@gmail.com¹, yitsuyitno52@gmail.com²,
edy.kelikuns@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) Unsur intrinsik novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini; (2) Unsur pembentuk karakter pada tokoh utama dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini; (3) Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini; dan (4) Hasil kajian dari novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini sebagai bahan ajar bagi siswa kelas XII SMA berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 yaitu analisis isi dan kebahasaan novel. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, serta sudut pandang saling berkaitan dan membangun dalam proses penciptaan karya sastra yang baik dan indah; (2) Unsur *ego* merupakan unsur yang dominan karena paling banyak mempengaruhi proses pengambilan keputusan bagi kehidupan tokoh utama; (3) Nilai tanggung jawab menjadi nilai pendidikan karakter yang dominan karena paling banyak muncul di keseluruhan novel; (4) Novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas XII SMA.

Kata kunci: novel, karakter, nilai pendidikan karakter, bahan ajar.

***ANALYSIS OF THE MAIN ROLE AND THE CHARACTER EDUCATION
VALUES IN THE NOVEL OF *PADA SEBUAH KAPAL* BY N. H. DINI AND
ITS RELEVANCE FOR TEACHING LITERATURE IN SENIOR HIGH
SCHOOL***

Abstract: This research intends to describe and explain: (1) Intrinsic elements of the novel of *Pada Sebuah Kapal* by N. H. Dini; (2) The character building elements of the main role of the novel of *Pada Sebuah Kapal* by N. H. Dini; (3) The character education values in the novel of *Pada Sebuah Kapal* by N. H. Dini; and (4) The result of the study of the novel of *Pada Sebuah Kapal* by N. H. Dini for teaching literature of XII Grade of senior high school students based on Basic Competencies 3.9, that is the analysis of context and linguistic of the novel. This research is descriptive qualitative research with the psychology literature study. The data were collected by interview and document analysis.. The research results are: (1) Intrinsic elements that consist of theme, character and characterization, setting, plot, and point of view is interconnected and build each other in the process of the creation of literature; (2) Ego element is the dominant character building element because it affects the most of the decision making for the main role lives; (3) The responsibility value is the dominant character education; (4) The novel of *Pada Sebuah Kapal* by N. H. Dini can be used for teaching literature of XII Grade of senior high school students.

Keywords: novel, character, character education values, teaching literature.

PENDAHULUAN

Sastra diartikan oleh Endraswara (2012: 8) sebagai filsafat hidup yang indah. Pengertian tersebut sejalan dengan Sehandi (2014: 2) yang menganggap sastra sebagai: (1) karya fiksi yang memiliki sifat imajinatif; (2) suatu karya dengan bahasa yang indah dan berguna untuk menandakan hal-hal lain; dan (3) teks-teks yang bahasanya dibuat pengarang dengan manipulatif sehingga mampu menghasilkan efek lain yang asing (deotomatisasi).

Karya sastra sebagai hasil dari proses kreatif pengarang terbagi atas beberapa jenis salah satunya adalah novel. Waluyo (2011: 5) menjelaskan novel berasal dari kata *novellus* yaitu “baru”. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang paling baru dengan isian berupa narasi yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik.

Unsur tersebut membuat novel menjadi salah satu karya sastra yang dapat dinikmati dan diambil manfaatnya oleh pembaca. Tidak salah jika novel masuk dalam salah satu jenis karya sastra karena karya sastra sendiri bersifat imajinatif, kreatif, dan fiktif sehingga mampu memberi nikmat dan perasaan menyenangkan bagi pembacanya melalui keindahan isi dan bentuk berupa penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang memikat.

Kehidupan manusia yang dibahas dalam novel tentu tidak lepas dari adanya para tokoh terkhusus tokoh utama. Keberadaan tokoh utama oleh Nurgiyantoro (2013: 259) disebut sebagai tokoh yang diutamakan dalam penceritaan suatu novel. Tokoh utama menjadi tokoh yang lebih dominan

dibahas dan keberadaan tokoh utama selalu ada di setiap kejadian yang diceritakan. Terdapat beberapa pendekatan dalam menganalisis tokoh utama yang memiliki peran penting dalam novel pada karya sastra salah satunya adalah pendekatan psikologi sastra. Karya sastra dan psikologi dalam Suaka (2014: 229) memiliki pertautan yang sangat erat secara tidak langsung maupun secara fungsional. Pertautan tidak langsung dimaksudkan karena karya sastra dan psikologi menjadikan manusia sebagai objeknya. Pertautan fungsional dimaksudkan karena keduanya mempelajari mengenai keadaan kejiwaan manusia, hanya saja jika psikologi bersifat nyata sedangkan karya sastra bersifat imajinatif.

Psikologi sastra menurut Sehandi (2014: 46) adalah gabungan ilmu sastra dan psikologi yang menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan tokoh-tokohnya, dalam penelitian ini adalah tokoh utama. Pendekatan psikologi dalam kaitannya dengan penelitian sastra berlandaskan atas teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud mengenai psikologi kepribadian yaitu kepribadian tokoh khususnya tokoh utama pada suatu karya sastra novel.

Pengarang dalam membuat karya sastra novel tidak hanya fokus dengan alur cerita yang didasarkan pada kehidupan nyata, tetapi pengarang juga berusaha menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca melalui tokoh-tokohnya. Pesan tersebut bermanfaat bagi pembaca khususnya siswa dalam mempelajari nilai-nilai

pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan mampu memperkuat karakter yang baik sejak dini, seperti memiliki rasa hormat, sikap bertanggungjawab, dan mandiri.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah bukan karena tidak alasan, Koentjaraningrat & Lubis (dalam Lystiarti, 2012: 11) menyatakan bahwa saat ini bangsa Indonesia belum percaya diri, kurang disiplin, mengabaikan tanggung jawab, mudah meremehkan sesuatu, dan memiliki etos kerja yang buruk. Karya sastra yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan relevan dengan kehidupan manusia membuat pengajaran sastra mampu menjadi salah satu pemecahan masalahnya, namun pemberian bahan ajar seringkali tidak sesuai dengan materi pokok.

Novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini diduga dapat digunakan sebagai bahan ajar merujuk pada Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang menguraikan dengan jelas mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, secara khusus pada Kompetensi Dasar 3.9 kelas XII yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta melihat pentingnya pembentukan karakter melalui pengajaran sastra yang nampak pada tokoh utama dalam novel *Pada Sebuah Kapal* yaitu Sri.

Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan dan menjelaskan: (1) unsur intrinsik novel; (2) unsur pembentuk karakter pada tokoh utama; (3) nilai pendidikan karakter yang ; (4) dan hasil kajian dari novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini

kaitannya untuk digunakan sebagai bahan ajar menganalisis isi dan kebahasaan novel siswa kelas XII SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data yang dikaji dan dianalisis berupa dokumen dengan sumber data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari narasumber atau informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada narasumber atau informan dan analisis dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan *member check* atau *review* informan. Teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian menggunakan model analisis data mengalir (*flow analysis models*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik Novel *Pada Sebuah Kapal*

Novel *Pada Sebuah Kapal* menceritakan tentang kehidupan tokoh utama yaitu Sri yang harus menerima kenyataan bahwa sang ayah telah pergi di usianya yang baru 13 tahun. Sri yang tumbuh dengan sifat pantang menyerah, mampu menjadikan dirinya pribadi yang kuat dalam menghadapi setiap masalah yang menimpanya. Novel yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan novel cetakan kesebelas yang terbit pada tahun 2019.

Usaha yang dapat dilakukan pembaca dalam menentukan dan menafsirkan tema sebuah novel dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2015: 139) yaitu dengan cara: (1) mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol; (2) berdasarkan atas bukti-bukti yang terdapat dalam cerita; (3) tidak menafsirkan tema berdasarkan perkiraan sementara; (4) tidak bertentangan dengan isi cerita atau tidak berdasarkan pada isi cerita di dalamnya. Tema yang ditonjolkan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini adalah percintaan yang dialami tokoh Sri dengan banyaknya laki-laki yang datang dan pergi silih berganti beserta perjalanan hidupnya yang penuh liku oleh berbagai permasalahan kehidupan.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Sri dengan tokoh tambahan yaitu Sutopo, Narti, Saputro, Charles, Michael, Ayah, Ibu, Yus, Mocar, Carl, Biran, dan Basir yang kehadirannya memperkuat cerita dan penokohan setiap tokoh sehingga mampu membentuk watak.

Novel yang mengisahkan perjalanan hidup Sri sebagai tokoh utama ini di dijelaskan oleh pengarang secara kronologis dan runtut namun jika diteliti lebih dalam beberapa bagian dalam novel *Pada Sebuah Kapal* menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Berdasarkan urutan kejadiannya, alur novel *Pada Sebuah Kapal* termasuk

dalam jenis alur campuran. Pengategorian jenis alur pada novel menurut Nurgiyantoro (2015: 216) didasarkan pada penjelasan yang paling menonjol karena pada umumnya suatu novel memiliki alur progresif dan alur regresif.

Latar tempat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* cukup banyak meliputi Salatiga, Bandung, Kobe, Saigon, Koyasan, dan Jakarta. Novel *Pada Sebuah Kapal* diperkirakan mengambil latar waktu antara tahun 1960 sampai dengan 1990-an yang dibuktikan melalui penjelasan Sri mengenai kondisi ayahnya dengan tubuh yang kurus dan panas bekas masa pendudukan Belanda di Indonesia. Latar sosial-budaya lain ditunjukkan dalam novel ini melalui pandangan masyarakat Indonesia yang memandang rendah seorang wanita dengan kondisi telah kehilangan kesuciannya. Perasaan takut yang Sri alami memang benar adanya sebab seorang wanita yang tidak lagi perawan diyakini oleh masyarakat sebagai suatu aib dari perilaku yang tidak terpuji.

Novel *Pada Sebuah Kapal* oleh pengarang disajikan dengan bentuk sudut pandang campuran yang menurut Nurgiyantoro (dalam Wahyuningtyas & Santosa, 2011: 8) terdiri dari sudut pandang orang pertama “Aku” dan sudut pandang orang ketiga “Diaan”.

Sudut pandang orang pertama memiliki kunci dengan penggunaan kata “Aku” dalam menceritakan isi novel. Novel yang terbagi menjadi dua bagian ini keduanya menggunakan

sudut pandang orang pertama yang dibuktikan dengan tokoh Sri yang menceritakan pengalaman hidupnya pada bagian pertama novel dan hal serupa juga dilakukan Michael pada bagian kedua novel.

Unsur Pembentuk Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel *Pada Sebuah Kapal*

Novel *Pada Sebuah Kapal* oleh pengarang disajikan dengan bentuk sudut pandang campuran yang menurut Nurgiyantoro (dalam Wahyuningtyas & Santosa, 2011: 8) terdiri dari sudut pandang orang pertama “Aku” dan sudut pandang orang ketiga “Diaan”. Sudut pandang orang pertama memiliki kunci dengan penggunaan kata “Aku” dalam menceritakan isi novel. Novel yang terbagi menjadi dua bagian ini keduanya menggunakan sudut pandang orang pertama yang dibuktikan dengan tokoh Sri yang menceritakan pengalaman hidupnya pada bagian pertama novel dan hal serupa juga dilakukan Michael pada bagian kedua novel.

Hasil pembahasan analisis unsur pembentuk karakter dari tokoh utama novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini menyatakan adanya perkembangan watak pada tokoh terkait yaitu Sri. Perkembangan watak jika dianalisis berdasarkan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud maka ketiganya yaitu *id*, *ego*, dan *superego* dimiliki oleh Sri sebagai tokoh utama.

Id

Prinsip dan cara kerja *id* dalam diri manusia yaitu mencari kesenangan untuk dirinya sendiri sehingga berbagai cara ditempuh untuk menghindari ketidakenakan. Cara kerja *id* dalam diri manusia juga dapat dijelaskan sebagai naluri yang muncul untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan menolak rasa sakit maupun tidak nyaman. Hal ini juga dialami Sri yang memiliki dorongan penuh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan misalnya ketika ia merasa bosan tinggal di kota kelahirannya. Rumah yang dulunya sejuk dan nyaman digunakan sebagai tempat beristirahat kini dianggap tidak lagi sama, lingkungan dan pergaulan yang tidak berubah juga menjadi alasan untuk Sri mencari kesenangan yang menurutnya dapat ia peroleh dengan pergi ke Jakarta.

Ego

Unsur *ego* selalu mengutamakan pemikiran yang rasional untuk menyelesaikan masalah. Prinsip dan cara kerja yang bertindak sesuai realitas membuat unsur *ego* oleh Wahyuningtyas & Santosa (2011: 11) dianggap sebagai pengontrol tingkah laku. Salah satu contoh cara kerja *ego* dalam diri Sri yaitu ketika ia mengalami perlakuan kurang baik sejak kecil dari ibunya namun tindakan yang ditunjukkan Sri justru tidak membalas dengan hal yang sama. Unsur *ego* dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan dalam hal ini kenyataannya kondisi keluarga Sri pada saat itu sedang mengalami krisis

ekonomi sehingga Sri tidak menyalahkan ibunya jika pernah membencinya.

Superego

Prinsip yang dimiliki dari *superego* adalah moralistik dan idealistik sehingga menekankan pada kesempurnaan dalam bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Unsur *superego* yang terdapat dalam diri manusia memberi kemampuan untuk menyatakan perilaku yang benar dan salah. Salah satu bukti yang dapat menyatakan adanya unsur *superego* dalam diri Sri yaitu ketika ia mengetahui rekan-rekan kerjanya membicarakannya di belakang, Sri tidak bertindak di luar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat misalnya memberi balasan dengan tindakan tertentu. Sri memilih untuk menyatakan perilaku benar dengan tetap bekerja dan melakukan tanggung jawabnya sebagai penyiar radio.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini

Proses penanaman pendidikan karakter yang terencana mampu mengembangkan potensi diri sehingga menghasilkan manusia yang berkarakter dan beradab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional salah satunya adalah membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa

yang dapat diwujudkan melalui pembelajaran sastra.

Novel *Pada Sebuah Kapal* bersifat *dulce et utile* karena mengandung suatu pengajaran yang berguna dan menyenangkan melalui muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab yang dapat dimanfaatkan salah satunya oleh guru dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah melalui pengajaran sastra.

Hasil Kajian Novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini sebagai Bahan Ajar Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel Siswa Kelas XII SMA

Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pengajaran sastra. Hal ini karena karya sastra khususnya novel menceritakan kisah yang relevan dengan kehidupan manusia yang diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada pembaca khususnya dalam upaya pembentukan karakter siswa. Pengajaran sastra memerlukan pembimbingan khusus dari guru melalui pemilihan bahan ajar yang tepat dengan memperhatikan tiga aspek yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinanti, Andayani, & Suyitno (2020: 32) bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif serta adanya nilai-

nilai pendidikan karakter dalam suatu novel maka akan membantu siswa dalam memahami isi novel tanpa menimbulkan multitafsir dalam menganalisis unsur-unsur novel.

Berdasarkan fungsi dan kriteria bahan ajar tersebut penelitian mengenai analisis tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini ini dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas kelas XII berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 mengenai analisis isi dan kebahasaan novel.

SIMPULAN

Hasil analisis tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Unsur intrinsik tersebut juga terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Tema novel *Pada Sebuah Kapal* adalah percintaan karena sebagian besar mendasari munculnya berbagai konflik dalam novel; (b) Tokoh yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* ini adalah Sri, Sutopo, Narti, Saputro, Charles, dan Michael; (c) Urutan peristiwa dalam novel ini menggunakan jenis alur campuran yang terdiri dari alur maju dan alur mundur; (d) Latar tempat terjadinya peristiwa dalam novel ini meliputi Semarang, Salatiga, Bandung, Kobe, Saigon, Koyasan, dan Jakarta dengan

latar waktu diperkirakan pada tahun 1960 sampai dengan 1990-an didukung dengan latar sosial-budaya yang mempersoalkan status sosial keluarga tokoh berbeda dengan sang nenek serta pandangan masyarakat terhadap kesucian seorang wanita; (e) Sudut pandang yang disajikan pengarang dalam novel ini adalah campuran yaitu sebagai orang pertama “Aku” dan sudut pandang orang ketiga “Diaan”.

Kedua, Tokoh utama dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini mengalami perkembangan watak dengan maksud perubahan karakter saat masih anak-anak hingga dewasa. Berdasarkan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, proses analisis perkembangan watak yang terjadi dalam diri Sri dipengaruhi oleh *id*, *ego*, dan *superego* dengan unsur yang paling dominan adalah *ego*. Prinsip dan cara kerja *ego* yang bertindak sebagai pengontrol tingkah laku seseorang pada novel ini juga menjadi pengontrol tingkah laku tokoh Sri sehingga tidak hanya mencari kesenangan dan kepuasan semata (*id*) serta tidak mengejar kesempurnaan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (*superego*).

Ketiga, Novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini memuat nilai-nilai pendidikan karakter meliputi disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab dengan “kerja keras” sebagai nilai pendidikan karakter yang paling

dominan dibandingkan dengan yang lain. Karakter kerja keras telah dimiliki tokoh utama novel yaitu Sri sejak ia masih kecil dalam berbagai hal misalnya kerja keras untuk berlatih tari dan gamelan, setelah lulus sekolah menengah atas memutuskan untuk bekerja sebagai penyiar radio demi membantu perekonomian keluarga, hingga memanfaatkan kemampuan menarinya sebagai ladang penghasilan sebelum akhirnya menikah dan ikut dengan sang suami.

Keempat, Hasil kajian novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar bagi siswa Sekolah Menengah Atas kelas XII berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel *Pada Sebuah Kapal* memenuhi kriteria bahan ajar yang baik meliputi aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Aspek bahasa dalam novel ini meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mampu menambah perbendaharaan kata siswa. Novel ini juga sesuai dengan tahap perkembangan psikologi siswa yaitu tahap realistik untuk usia 13 sampai 16 tahun yang mempengaruhi proses berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dengan pendampingan khusus dari guru sehingga tidak menimbulkan multitafsir dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik novel.

Latar belakang budaya yang terdapat pada novel ini sesuai dengan kehidupan masyarakat khususnya

siswa di Indonesia misalnya mengenai perkawinan campuran sehingga selain mampu menumbuhkan minat siswa dalam membaca karya sastra terkait, guru juga menjelaskan kepada siswa mengenai pandangan baru mengenai sesuatu yang dibahas.

Analisis tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Pada Sebuah Kapal* ini menarik karena novel yang digunakan merupakan novel lama yang diterbitkan ulang hingga 11 kali. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas khususnya bagi siswa kelas XII dengan menggunakan novel *Pada Sebuah Kapal* sebagai bahan ajarnya dapat menjadi variasi pembelajaran untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

REFERENSI

- Endraswara, S. (2012). *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi, dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kaca.
- Kinanti, A. M., Andayani, & Suyitno. (2020). "Analisis Psikologis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata di Tanah Melus serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra." *Jurnal Basastra*, 8(1), 25-34.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sehandi. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Suaka, I. (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wahyuningtyas, S. & Santosa, W. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.